

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Pelaju**

Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Andi Prahmono, Asep Suryadi, Yoga Lorensa Putra Yusa, Yesi Lismawati, Syamsul Asinar,
Sinta Damayanti, Endri Martini



Foto-foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 1. Kondisi kebun belajar sebelum dan setelah intervensi Land4Lives

Desa Pelaju terletak di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem kebun campur karet menjadi andalan, dengan komoditas seperti Karet, Padi dan ternak sapi. 90 % wilayah berupa lahan mineral dengan topografi lahan datar dan sedikit berbukit, kondisi tanah liat berbatu kerikil dan sangat rentan terhadap kondisi kekeringan.

Para petani di Pelaju menghadapi tekanan nyata: 46,7 % rumah tangga pernah mengalami kesulitan mendapatkan bahan makanan terutama dirasakan pada bulan Maret-November. Ancaman terbesar datang dari

ancaman iklim utama, seperti; kemarau panjang, bencana kebakaran lahan dan hutan, banjir bandang, angin puting beliung dan serangan hama penyakit, yang dirasakan oleh 60% rumah tangga. Ditambah dengan ketergantungan terhadap tengkulak masih sangat tinggi, terutama untuk komoditas karet yang sampai saat ini sistem pemasarannya masih tergantung kepada tengkulak lokal. Petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Pelaju** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Ahwansyah/Landscape Alliance

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi program Land4Lives

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Pelaju pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 2 Agustus 2022, yang dihadiri 20 warga, termasuk petani, perwakilan perempuan, Kepala desa, Tokoh masyarakat dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 (dua) kelompok belajar dengan nama "Pengen Maju" dan "Maju Kena Mundur Kena" dan 2 (dua) kelompok usaha petani yang bernama "Bunga Pelaju dan Mudah Sepakat".

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance



Gambar 3. Pelatihan CSA seri 3 pada kelompok belajar di Desa Pelaju



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 4. Praktik sambung pucuk tanaman alpukat oleh Kelompok Pengen Maju dan Kelompok Maju Kena Mundur Kena



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 5. Lokakarya pembentukan TP2CI di Desa Pelaju



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 6. Simulasi kunjungan ke aset belajar oleh petani dari Desa Pelaju dan Desa Baru serta OPD Banyuasin



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 7. Lokakarya pembentukan TP2CI di Desa Pelaju



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 8. Promosi TP2CI kepada dosen dan mahasiswa dari Universitas Sriwijaya-Palembang

Untuk memperluas penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai pertanian cerdas iklim, melalui kesepakatan multipihak, maka pada Mei 2025 telah terbentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 20 petani pelopor dari Desa Pelaju, Desa Baru dan desa-desa lain di Sublandskap 18. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti *Training of Trainers (ToT)* agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Pngen Maju

Jumlah anggota: 23 orang

Kelompok Belajar Maju Kena Mundur Kena

Jumlah anggota: 31 orang

Kelompok Belajar Pngen Maju diketuai oleh Pak Saman, dan Kelompok Belajar Maju Kena Mundur Kena diketuai oleh Pak Muhammad Hasan. Kedua kelompok ini berada dalam satu dusun dan telah mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan bersama tim Land4Lives yang antara lain:

1. Pelatihan CSA seri 1–3
2. Pelatihan perbanyakkan vegetatif
3. Praktik pembuatan pupuk organik padat dan cair
4. Membangun kebun dapur
5. Membangun kebun belajar agroforestri cerdas iklim
6. Pelatihan penyadartahuan pangan dan gizi
7. Mengikuti kegiatan sosialisasi “Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak”
8. Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan air gambut melalui permainan H2OUR
9. Pelatihan pengolahan lahan tanpa bakar
10. Sosialisasi sertifikasi penangkar bibit tanaman hortikultura buah-buahan



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 9. Kunjungan dari CGIAR-GIZ ke kebun belajar



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 10. Sosialisasi DRPPA di Desa Pelaju



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 11. Pelatihan pembuatan pupuk organik



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Gambar 12. Kampanye penyadartahuan pangan dan gizi

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Bunga Pelaju

Jumlah anggota: 20 orang

Kelompok Usaha Mudah Sepakat

Jumlah anggota: 18 orang

Kelompok Usaha Bunga Pelaju yang diketuai oleh Sri Gunawati dengan beranggotakan 20 orang perempuan, dengan usaha pengembangan produk agroforestri berupa; Keripik bayam, pangsit bayam dan kemplang singkong. Kegiatan yang pernah dilakukan terhadap Kelompok Usaha Bunga Pelaju antara lain:

1. Pelatihan literasi keuangan rumah tangga
2. Membangun AD/ART kelompok usaha
3. Pelatihan manajemen usaha
4. Pelatihan kewirausahaan
5. Bimtek keamanan pangan

Saat ini Kelompok Usaha Bunga Pelaju telah memiliki desain logo dan kemasan, namun belum memiliki izin p-IRT. Kapasitas produksi saat ini: pangsit bayam sebanyak 6 kg per bulan dengan harga jual Rp100.000 per kg, keripik bayam sebanyak 3 kg per bulan, harga Rp10.000 per 100 gr. Kemplang singkong merupakan produk baru dan masih dalam tahap uji coba penjualan. Untuk pemasaran masih dalam wilayah Desa Pelaju saja.

Kelompok Usaha Mudah Sepakat diketuai oleh Pak Romsan dengan fokus usaha pemasaran karet secara kolektif.

Kegiatan yang telah di ikuti oleh kelompok ini antara lain;

1. Sosialisasi pemasaran karet standar EUDR oleh PT. Aneka Bumi Pratama
2. Pelatihan GAP Karet untuk persiapan pemasaran dengan standar EUDR

Karena penundaan kebijakan standar EUDR di Uni Eropa sehingga proses pemasaran kolektif belum bisa berjalan dengan maksimal.



Foto oleh Yesi Lismawati/Landscape Alliance

Gambar 13. Kemplang singkong, salah satu produk dari Kelompok Bunga Pelaju



Foto oleh Yesi Lismawati/Landscape Alliance

Gambar 14. Pangsit bayam, produksi Kelompok Bunga Pelaju



Foto oleh Yesi Lismawati/Landscape Alliance

Gambar 15. Pelatihan literasi keuangan kelompok



Foto oleh Diki Wahyu Arisandi/Landscape Alliance

Gambar 16. Pelatihan dan penyusunan AD/ART kelompok

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Pelaju mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pengolahan lahan tanpa bakar

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi dan mencegah musibah kebakaran lahan terutama saat musim kemarau. Setelah lahan di tebang dari pepohonan, ranting-ranting kecil dikumpulkan dan dibiarkan melapuk sendiri.



Foto oleh Yulhaidir/Petani L4L



Foto oleh Jerry Wibowo//Mahasiswa MBKM Sumsel dan Andi Prahmono/Landscape Alliance

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi tanah yang kurang subur dan mempercepat pertumbuhan tanaman, terutama dilakukan pada saat menjelang musim kemarau.

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi sulitnya akses terhadap bibit unggul yang berkualitas dan upaya pelestarian komoditas buah-buahan lokal.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance dan Yulhaidir/Petani L4L



Foto oleh Jerry Wibowo//Mahasiswa MBKM Sumsel dan Andi Prahmono/Landscape Alliance

Panen air hujan

Petani membuat bak penampungan untuk memanen air hujan yang digunakan untuk menyiram tanaman di kebun dapur, dilakukan saat menjelang masuk musim kemarau.

Asam Amino Ikan

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi air yang memiliki pH rendah pada budidaya ikan, aplikasi bisa dilakukan sepanjang tahun. Aplikasi asam amino bisa dilakukan terhadap tanaman, pembuatan pupuk kompos dan budidaya air ikan air tawar.



Foto oleh Yulhaidir/Petani L4L

Inkubator bibit

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kekeringan pada pembibitan, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance dan Yulhaidir/Petani L4L



Foto oleh Arsen dan Agnes//Mahasiswa MBKM Sumsel

Irigasi tetes

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kelayuan pada tanaman yang masih kecil, dilakukan pada saat musim kemarau dan panas ekstrem.



Foto oleh Yulhaidir/Petani L4L

Top working

Petani menerapkan teknologi ini untuk memperbaiki kualitas tanaman lokal agar menjadi tanaman unggul dan cepat berbuah, dilakukan pada beberapa jenis tanaman buah-buahan, khususnya durian.



Foto oleh Jerry dan Devita/Mahasiswa MBKM Sumsel

Pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengendalikan serangan hama penyakit, terutama untuk tanaman sayuran di kebun dapur, dilakukan sepanjang tahun.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Reaktor ember tumpuk

Petani menerapkan teknologi ini dengan memanfaatkan limbah dapur untuk mendapatkan Pupuk Organik Cair dan Maggot yang bisa digunakan sebagai pakan alternatif bagi budidaya ikan maupun ternak unggas, bisa dilakukan sepanjang tahun.

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan Tanaman Buah-buahan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 3, pemilik lokasi M. Yasin. Hingga saat ini, petani telah membuat bibit unggul dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok. Jenis bibit yang dikembangkan: durian, alpukat, kopi robusta, dan kelengkeng.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Lahan pembibitan berlokasi di belakang Sekolah Dasar, Dusun 3, pemilik lokasi Dawa Efendi. Hingga saat ini, petani telah membuat bibit dan membagikannya kepada 15 anggota. Jenis bibit yang dikembangkan berupa durian, alpukat.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Pembibitan berlokasi di Tulung Keranji, milik Yulhaidir. Hingga saat ini, petani telah membuat bibit durian, pisang cavendish, mangga, petai dan membagikannya kepada 15 warga. Pernah menjual bibit indigofera sebanyak 800 batang ke kelompok tani di desa lain.



Foto oleh Yulhaidir/Petani L4L

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 3, dikelola oleh Kelompok Belajar Pengan Maju. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan jenis sayuran berupa; Kacang panjang, gambas, cabai, labu kuning, cabai, kangkung dan bayam.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Kebun dapur berlokasi di Dusun Lamo dikelola oleh anggota Kelompok Belajar Maju Kena Mundur Kena. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan jenis sayuran berupa; gambas, cabai, terong, kangkung, kacang panjang, kacang tanah.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS S: 03° 05' 30.9" E: 104° 59' 06.2", di lahan milik Cik U'dah. Saat ini, sebagian tanaman tumbuh dengan baik dan sebagian kurang baik karena ada gangguan hewan ternak. Dari kebun ini, petani belajar bahwa berbagai macam tanaman buah-buahan bisa ditanam dalam kebun yang sama asal bisa mengatur jarak tanamnya.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS S: 03° 05' 26.0" E: 104° 59' 11.4", di lahan milik Ibu Leni. Saat ini, tanaman tumbuh kurang baik karena kondisi tanahnya yang sangat miskin unsur hara. Dari kebun ini, petani belajar bahwa kondisi tanah yang kurang subur dibutuhkan bahan organik yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance



Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS S: -3° 09' 87.97" E: 104° 98' 50,79", di lahan milik Yulhaidir. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Agustus 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa sistem kebun Agroforestri itu sangat baik untuk petani kecil karena bisa mengembangkan berbagai komoditas dalam lahan yang sama.

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok Usaha Bunga Pelaju dan Mudah Sepakat beroperasi di Desa Pelaju. Saat ini, usaha berkembang baik, sudah memiliki beberapa aset bersama berupa peniris minyak yang diperoleh dari dukungan pihak swasta. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah suatu usaha bersama harus dikelola dengan komitmen yang kuat dan memiliki visi-misi yang sama agar usaha bisa bertahan.



Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Pelaju, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Kebun dapur yang dibangun, sudah membuat Pak Araft menghemat pengeluaran untuk beli sayuran, sehingga ketahanan pangan keluarganya bisa stabil.

Sejak bergabung dalam kelompok belajar yang didampingi oleh ICRAF, akhirnya saya dan istri bersama-sama mengembangkan kebun dapur dan menanam berbagai jenis tanaman. Jenis yang aku tanam berupa terong, Cabai, gambas, bayam, kangkung dan kacang tanah. Dari hasil kebun dapur ini bisa menghemat biaya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga karena tidak perlu beli lagi. Sebagian hasil dari kebun dapur aku jual karena kalo dimakan sendiri tidak habis.



Araft, Petani Dusun 3, Desa Pelaju
Anggota Kelompok Maju Kena Mundur Kena



Peningkatan Hasil Kebun. Aplikasi pupuk cair dari asam amino ikan pada tanaman indigofera di kebun belajarnya, meningkatkan pertumbuhan Indigofera yang dijadikan sebagai pakan untuk sumber protein bagi hewan kambing yang dipeliharanya.

Saya sangat tertarik dengan konsep kebun agroforestri karena bisa menanam berbagai macam jenis tanaman dalam satu kebun, saat ini di kebun saya telah ada jenis tanaman Indigofera, durian, kelapa sawit, petai, alpukat dan cabai. Dari tanaman indigofera yang saya kembangkan, telah menjadi stok pangan ternak sebagai sumber protein untuk kambing yang saya peliharo. Dari awal peliharo kambing yang hanya 3 ekor sejak 3 tahun lalu, sampai saat ini telah berhasil berkembang biak dan telah menjual kambing sebanyak 5 ekor. Untuk pakannya, saya hanya mengandalkan sumber pakan dari tanaman indigofera yang ada di kebun. Pertumbuhan indigofera sangat subur dan cepat berkat saya semprot dengan asam amino yang terbuat dari ikan.



Yulhaidir, Petani Dusun 1, Desa Pelaju
Anggota Kelompok Maju Kena Mundur Kena

Penurunan Serangan Hama dan Penyakit. Pembuatan pestisida alami dan penggunaannya pada tanaman di kebun dapur yang terserang hama meningkatkan kualitas panen sayuran tanpa ulat dan tanpa kontaminasi zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

Saya meraso senang karena bisa memanen sayuran di kebun dapur dewek, dulu sebelum mengenal ICRAF, susah nian kalo nak betanam sayuran, sering gagal karena keno ulat dan serangan kutu daun, alhamdulillah sekarang bisa mengatasi sendiri dengan membuat ramuan dari bahan-bahan alami dan ternyata hasilnya cukup memuaskan. Saya bisa memanen cabe, oyong, pare dan bumbu dapur seperti kunyit, laos, jahe dari kebun dapur di belakang rumah saya.



Lismawati, Petani Dusun 1, Desa Pelaju
Anggota Kelompok Belajar Maju Kena Mundur Kena

Peningkatan Pendapatan. Pengembangan produk agroforestri berupa keripik bayam, pangsit bayam dan kemplang singkong telah meningkatkan pendapatan karena memiliki usaha sampingan.

Saya bersama 20 orang anggota kelompok membangun usaha bersama membuat camilan berbahan bayam dan singkong. Dari usaha ini sedikit banyak telah meningkatkan pendapatan rumah tangga karena ada sumber pendapatan lain selain dari hasil kebun. Hasil dari usaha ini cukup lumayan karena bahan bakunya diperoleh dari kebun sendiri dan kadang-kadang membeli di pasar jika hasil dari kebun kurang memadai. Produk keripik bayam ini sangat digemari oleh warga dan anak-anak sekolah, sehingga selalu habis saat memproduksi.



Sriginawati, Petani Desa Pelaju
Ketua Kelompok Usaha "Bunga Pelaju"

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kelompok usaha, antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok, pendampingan teknis dari dinas pertanian, dinas perindustrian dan dinas kesehatan untuk memfasilitasi pengurusan perijinan dari kelompok usaha.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta (Bank Sumselbabel)** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk pembiayaan dan akses pasar untuk komoditas agroforestri, kemitraan usaha dengan kelompok usaha.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan pemerintah provinsi (BPSB– Sumatera selatan)** untuk mendukung kelanjutan kegiatan pengembangan pembibitan unggul tanaman hortikultura buah-buahan agar petani bisa mendapatkan legalitas sebagai penangkar bibit.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta (PT. ABP)** untuk meneruskan rencana dalam kegiatan pemasaran produk karet yang sempat tertunda.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Pelaju adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Pelaju telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Banyuasin**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia